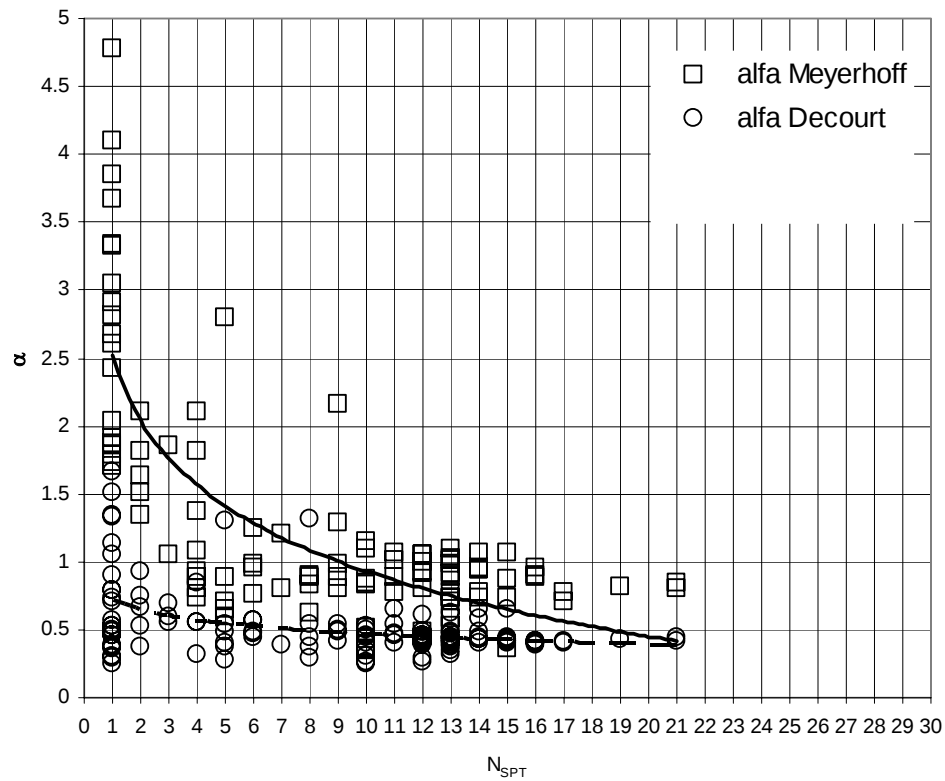


4 HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

4.1. Faktor Koreksi, α , umum

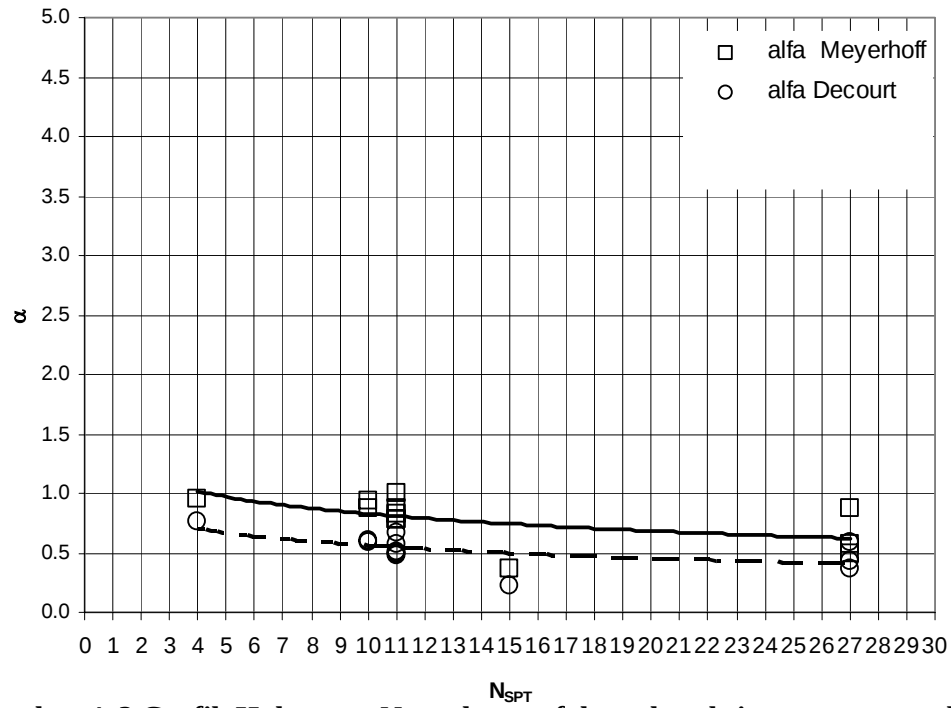
4.1.1. Tanah Lempung



Gambar 4. 1 Grafik Hubungan N_{SPT} dengan faktor koreksi, α umum, untuk Tanah Lempung

Dari Gambar 4.1, terlihat bahwa pada tanah lempung, nilai faktor koreksi α umum untuk rumus Meyerhoff dan Decourt berada pada *range* 0.4-2.5. Hal ini terlihat dari nilai α yang terkonsentrasi pada *range* tersebut

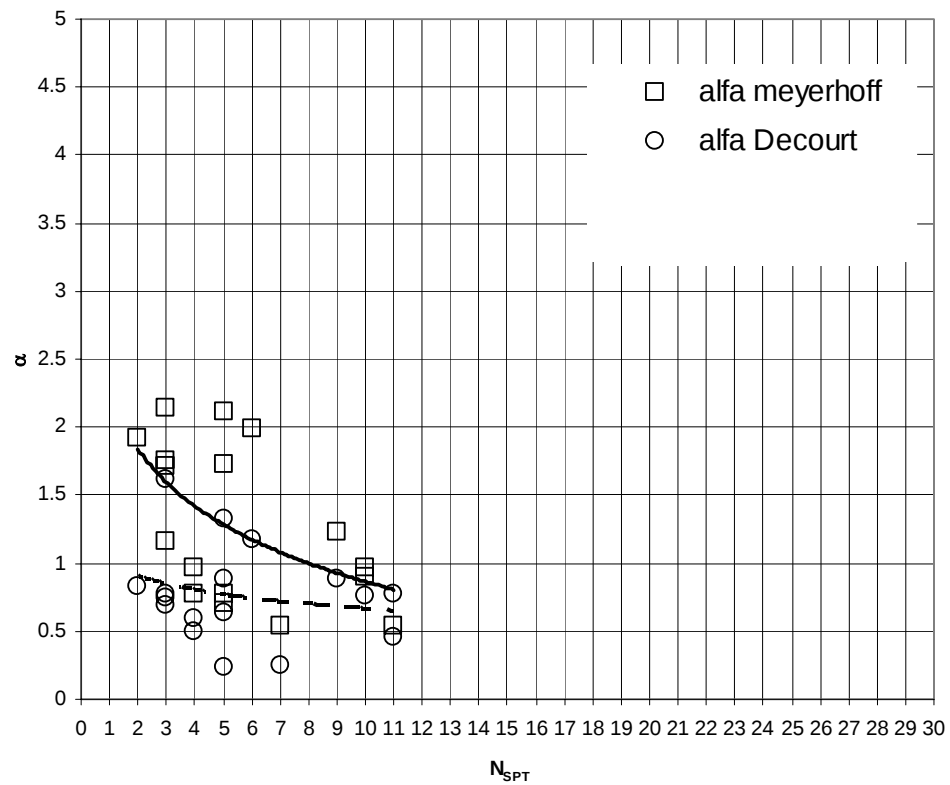
4.1.2. Tanah Lanau



Gambar 4. 2 Grafik Hubungan N_{SPT} dengan faktor koreksi, α umum, untuk Tanah Lanau

Dari Gambar 4.2, terlihat bahwa pada tanah lanau, nilai faktor koreksi α umum untuk rumus Meyerhoff dan Decourt berada pada *range* 0.58-1.02

4.1.3. Tanah Pasir

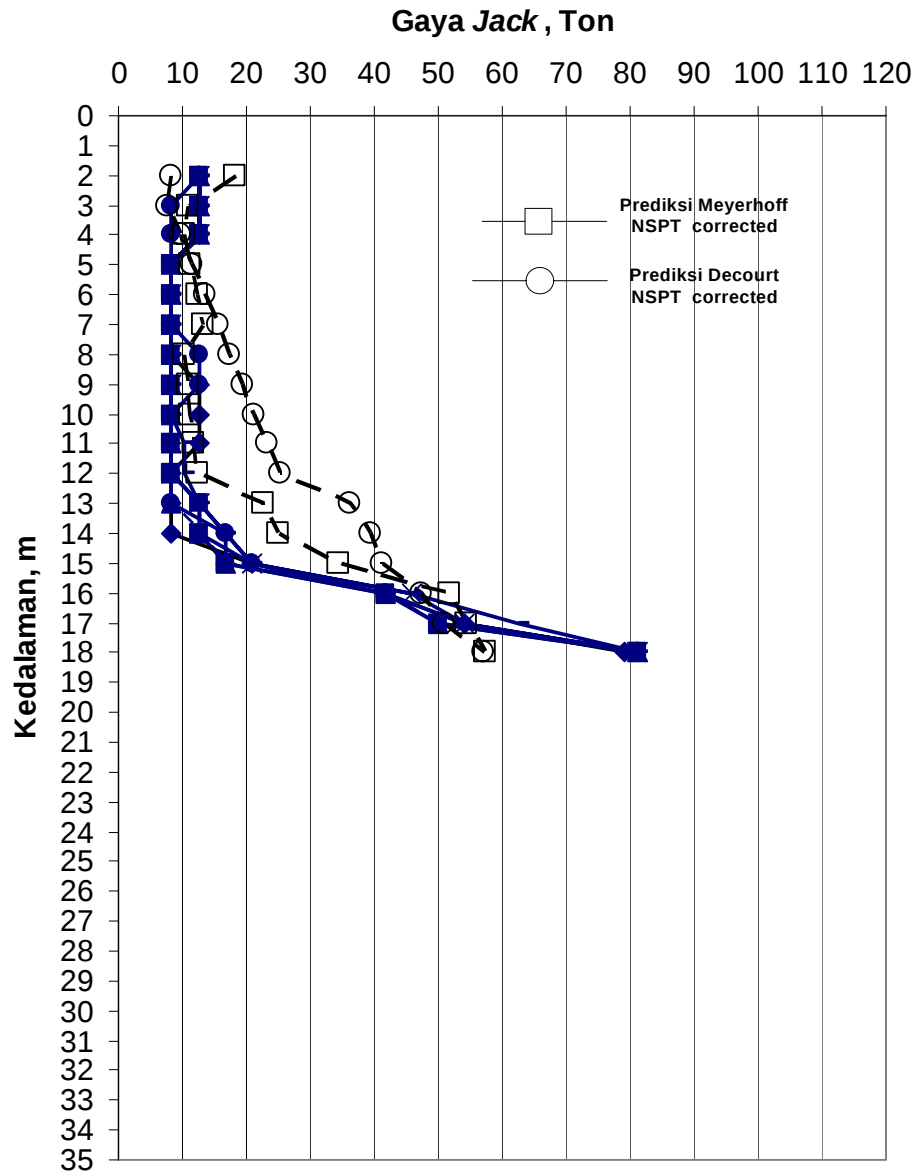


Gambar 4. 3 Grafik Hubungan N_{SPT} dengan faktor koreksi, α umum, untuk Tanah Pasir.

Dari Gambar 4.3 terlihat bahwa pada tanah pasir, nilai faktor koreksi, α , umum, berada pada *range* 0.81-1.84

4.2. Pemakaian Faktor Koreksi, α Umum Untuk Memprediksi Gaya Tekan *Jacked Pile* Saat Pelaksanaan Pada Proyek-Proyek yang Diteliti

4.2.1 Proyek GKA Gloria

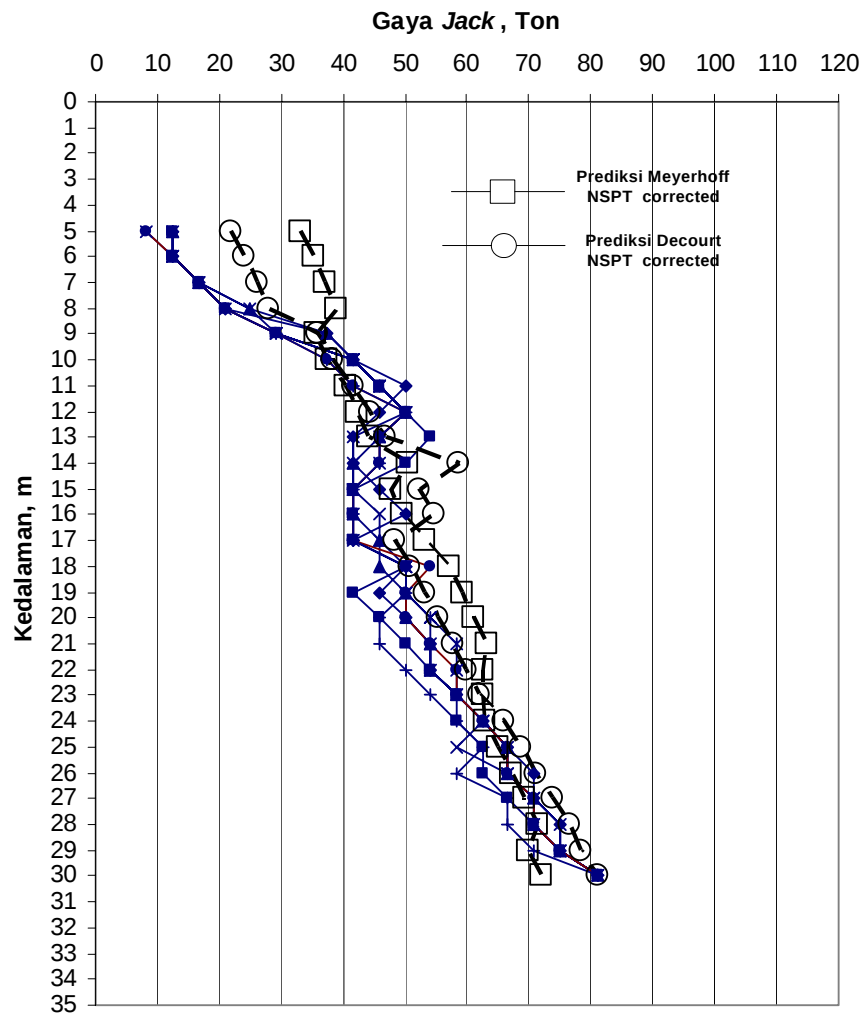


Gambar 4.4 Grafik Gaya Jack di dekat titik boring B versus Grafik Gaya Jack Prediksi dengan rumus Meyerhoff dan Luciano Decourt ($N_{SPT \text{ corrected}}$)

Pada Proyek GKA Gloria ini, grafik gaya *jack prediksi* dengan menggunakan rumus Meyerhoff, berhimpit dengan gaya *jack recorded* di lapangan

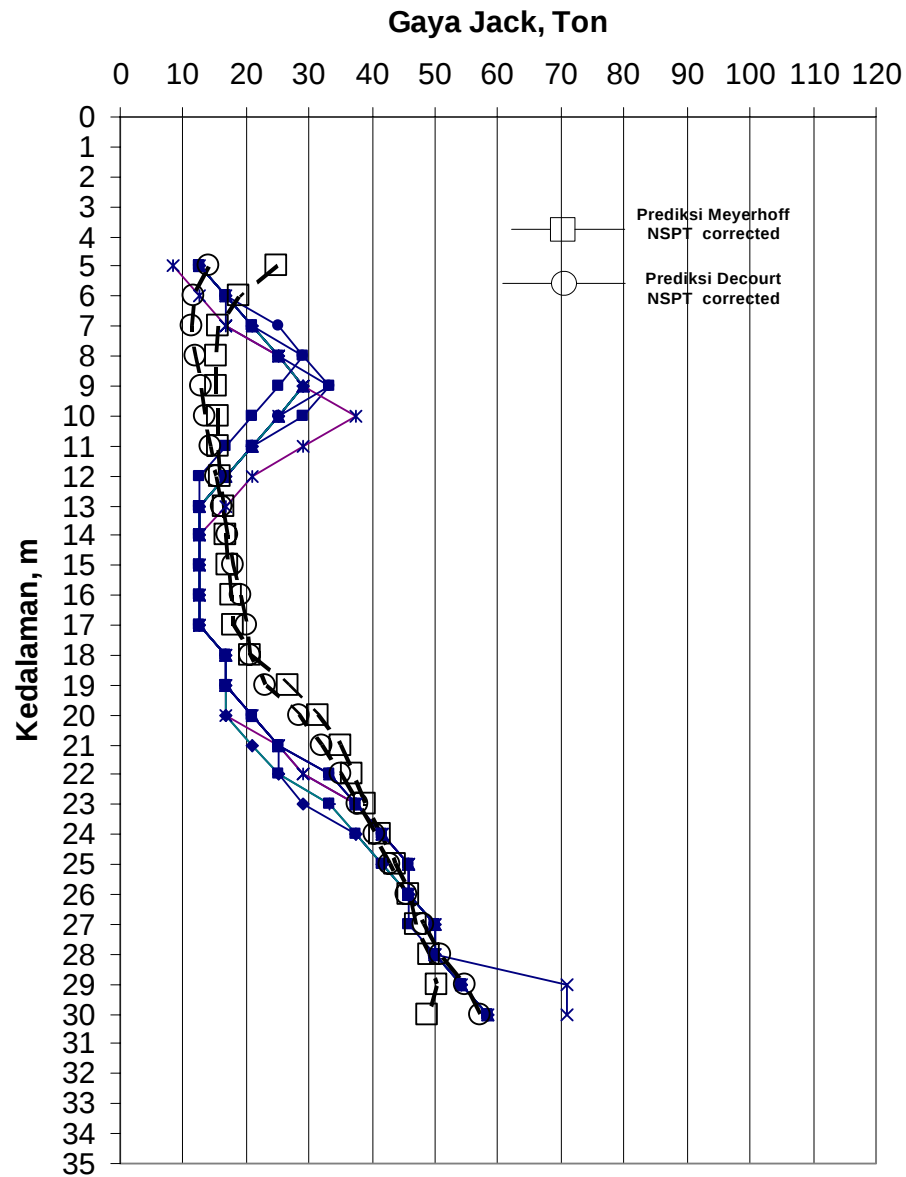
4.2.2 Proyek Yayasan Puspita Kencana

a. titik boring B1



Gambar 4. 5 Grafik Gaya Jack di dekat titik boring B1 versus Grafik Gaya Jack Prediksi dengan rumus Meyerhoff dan Luciano Decourt (NSPT corrected)

b. Titik boring B2

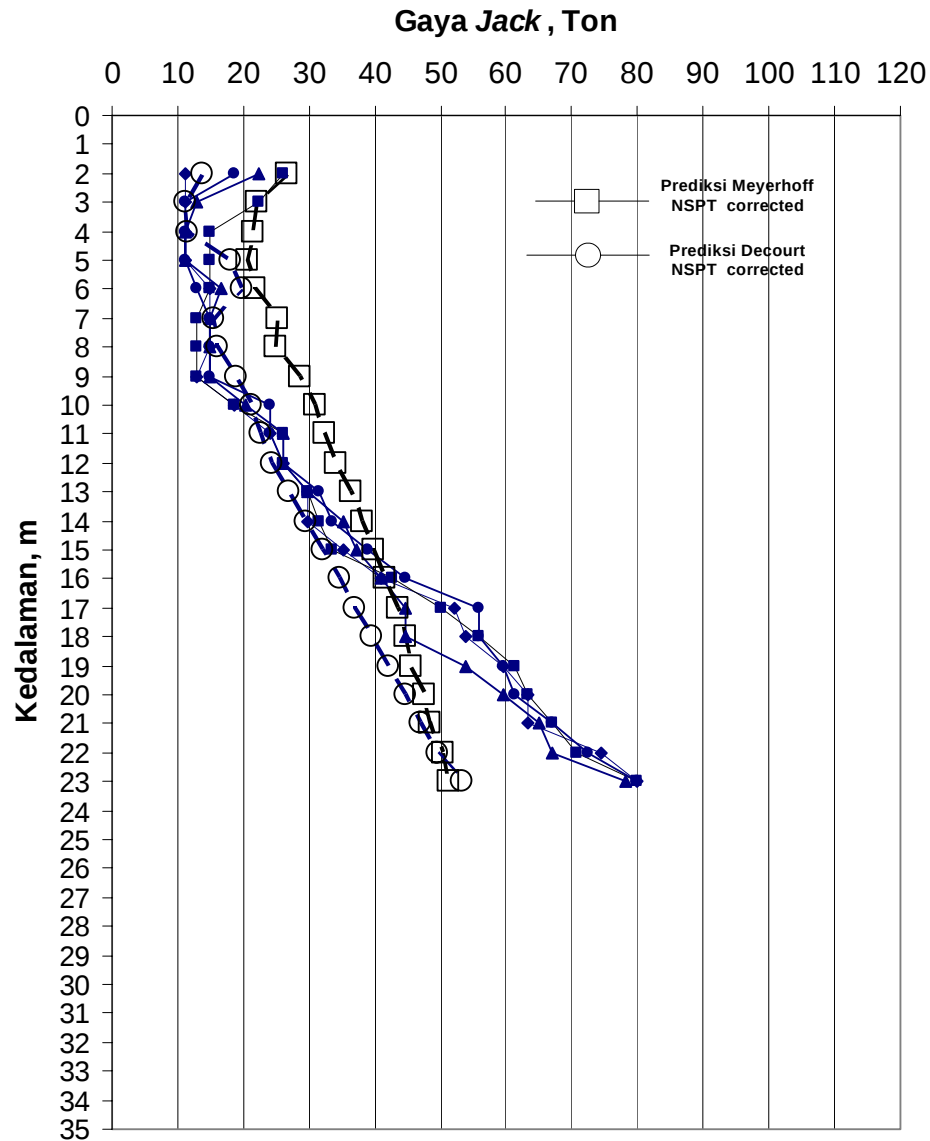


Gambar 4. 6 Grafik Gaya Jack di dekat titik boring B2 versus Grafik Gaya Jack Prediksi dengan rumus Meyerhoff dan Luciano Decourt
(N_{SPT} corrected)

Dari Gambar 4.5 dan Gambar 4.6, pada kedalaman 20-30 m. prediksi gaya *jack* dengan menggunakan rumus Meyerhoff dan Luciano Decourt, cukup teliti, hal ini terlihat dari grafik gaya *jack* prediksi yang berhimpit dengan grafik gaya-gaya *jack* yang lainnya.

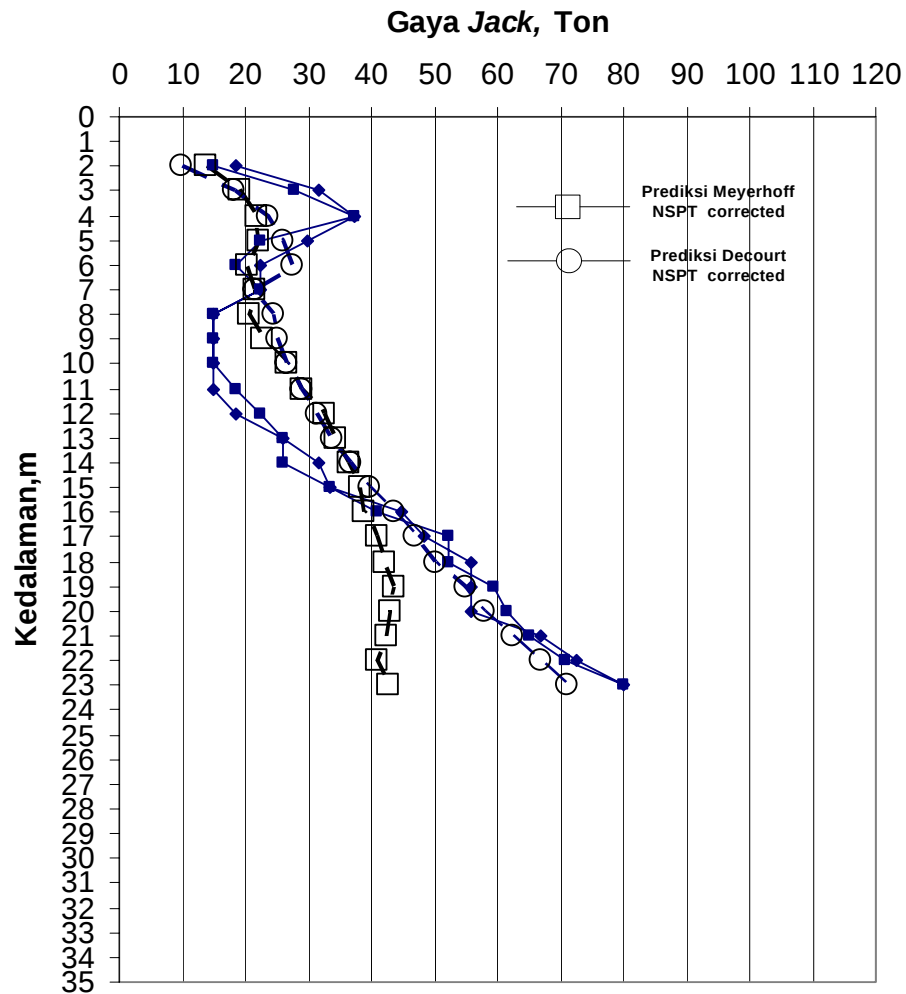
4.2.3 Proyek Carrefour

a. titik boring B1



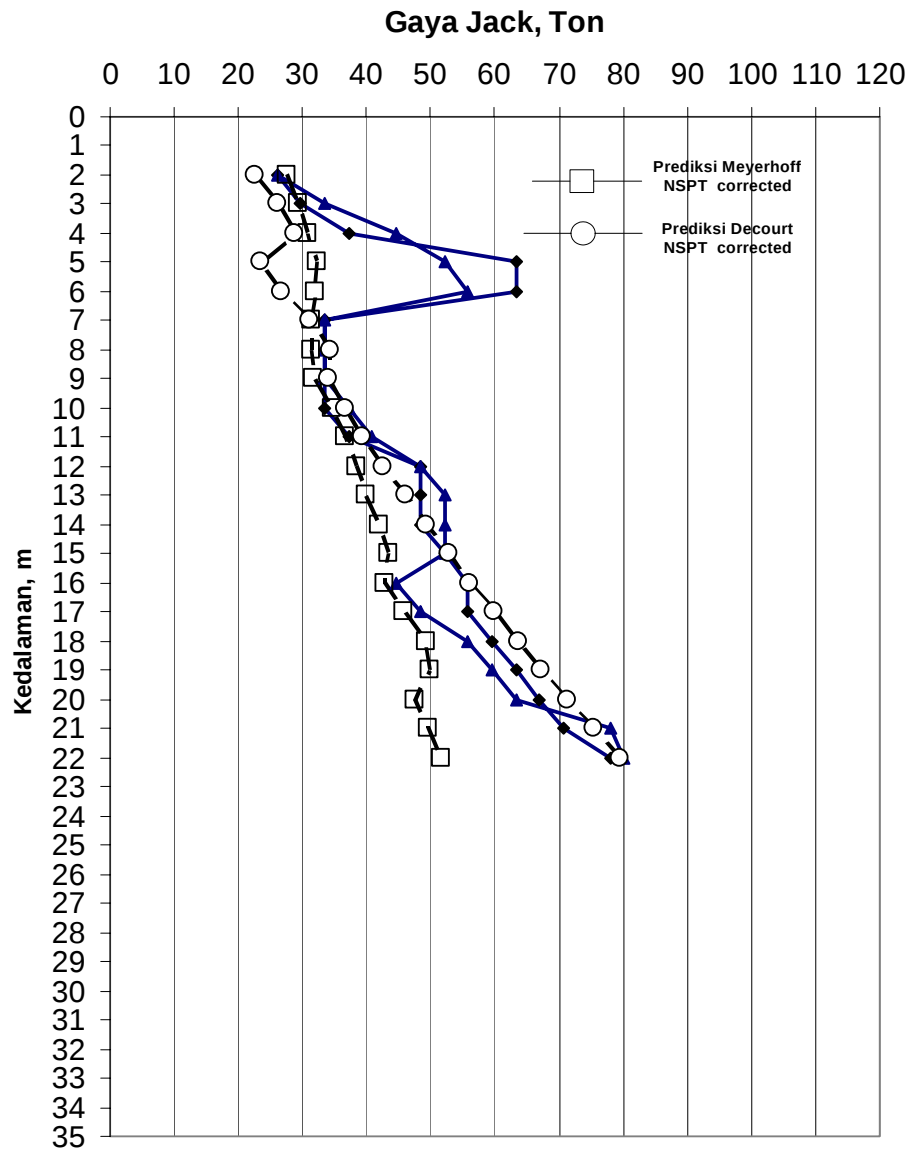
Gambar 4.7 Grafik Gaya *Jack* di dekat titik boring B1, versus Grafik Gaya *Jack* Prediksi dengan rumus Meyerhoff dan Luciano Decourt (N_{SPT} corrected)

b. titik boring B2



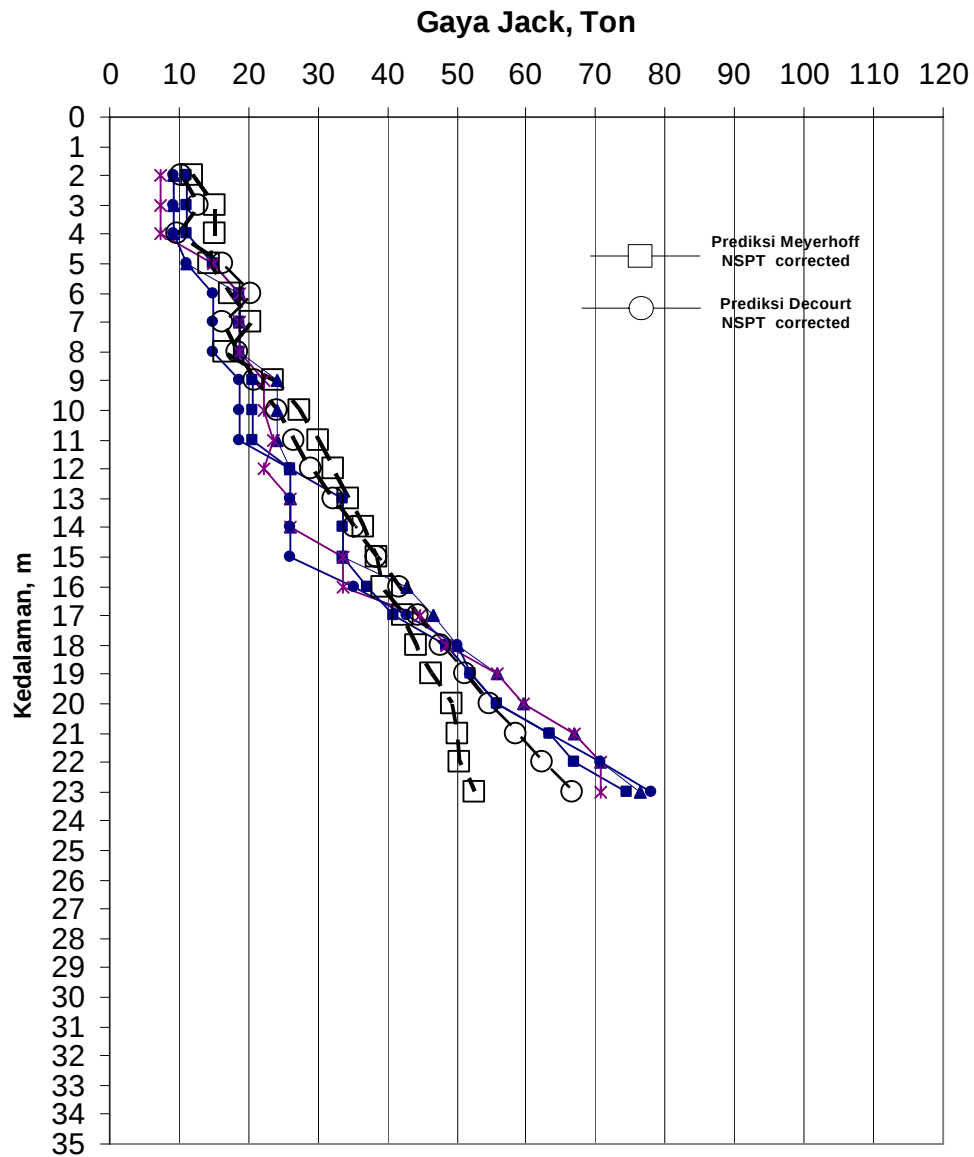
Gambar 4. 8 Grafik Gaya Jack di dekat titik boring B2 versus Grafik Gaya Jack Prediksi dengan rumus Meyerhoff dan Luciano Decourt (N_{SPT} corrected)

c. titik boring B3



Gambar 4. 9 Grafik Gaya Jack di dekat titik boring B3 versus Grafik Gaya Jack Prediksi dengan rumus Meyerhoff dan Luciano Decourt (N_{SPT} corrected)

d. titik boring B4



Gambar 4. 10 Grafik Gaya Jack di dekat titik boring B4 versus Grafik Gaya Jack Prediksi dengan rumus Meyerhoff dan Luciano Decourt (N_{SPT} corrected)

Dari Gambar 4.8 ,Gambar 4.9, dan Gambar 4.10, pada kedalaman 20-23 m Pada tanah lempung yang kaku , grafik gaya *jack* prediksi dengan rumus Luciano Decourt (N_{SPT} Corrected) lebih mendekati grafik gaya *jack recorded* hasil pengamatan di lapangan